

PARADIGMA BARU PENDIDIKAN VOKASI

Tim:

Prof. Dr. Herminarto Sofyan

Prof. Pardjono, Ph.D.

Istanto W. Djatmiko. M.Pd.

Putu Sudira, MP.

Amanah UU No 20 Th 2003 tentang Sisdiknas) pasal 3:

- ⦿ Fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,
- ⦿ Tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

PENDIDIKAN KEJURUAN

(UU No 20 Th 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 15)

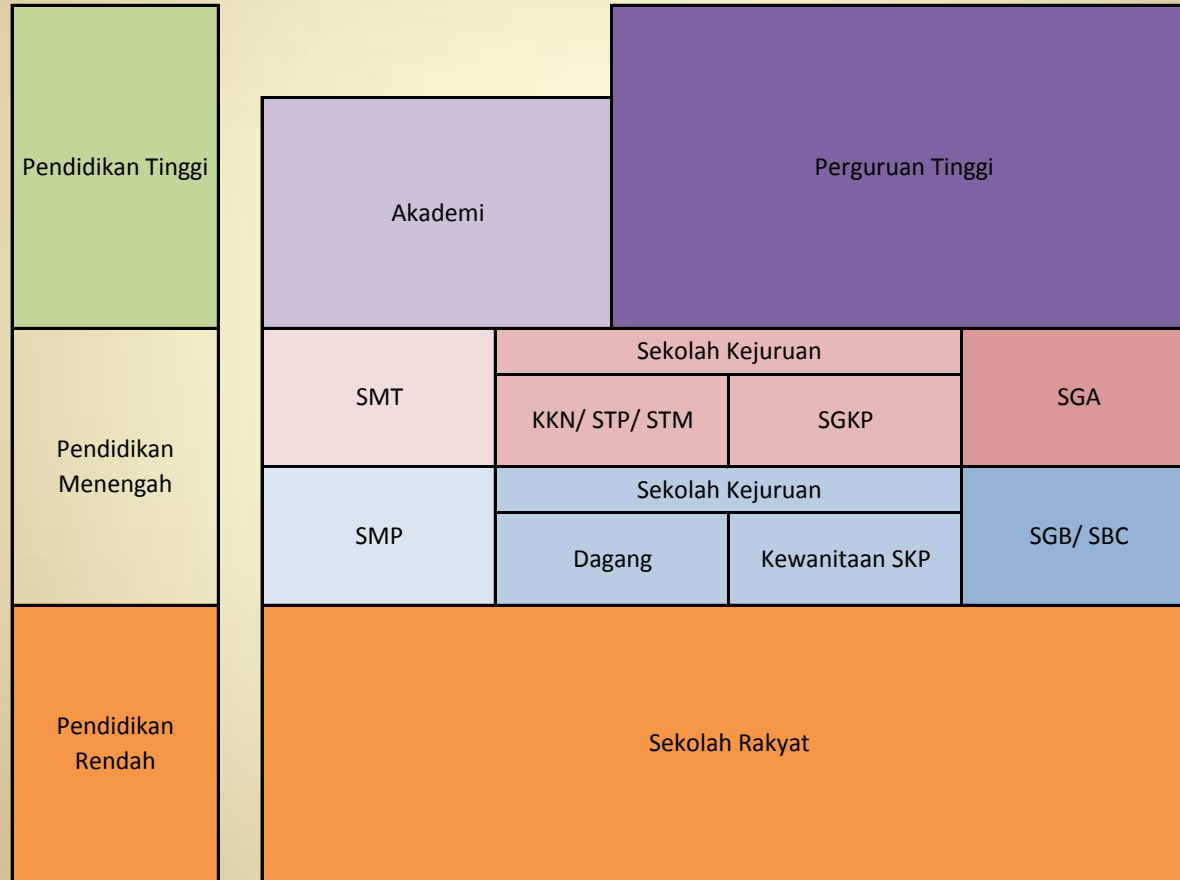
- Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, sedangkan
- Pendidikan kejuruan merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan tingkat menengah, yaitu: pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

PENDIDIKAN VOKASI

(UU No 20 Th 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 15)

- ⦿ Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.
- ⦿ Pendidikan vokasi merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang diselenggarakan pada pendidikan tinggi, seperti: politeknik, program diploma, atau sejenisnya

Sistem Persekolahan Indonesia 1945 - 1950



Sistem Persekolahan Indonesia

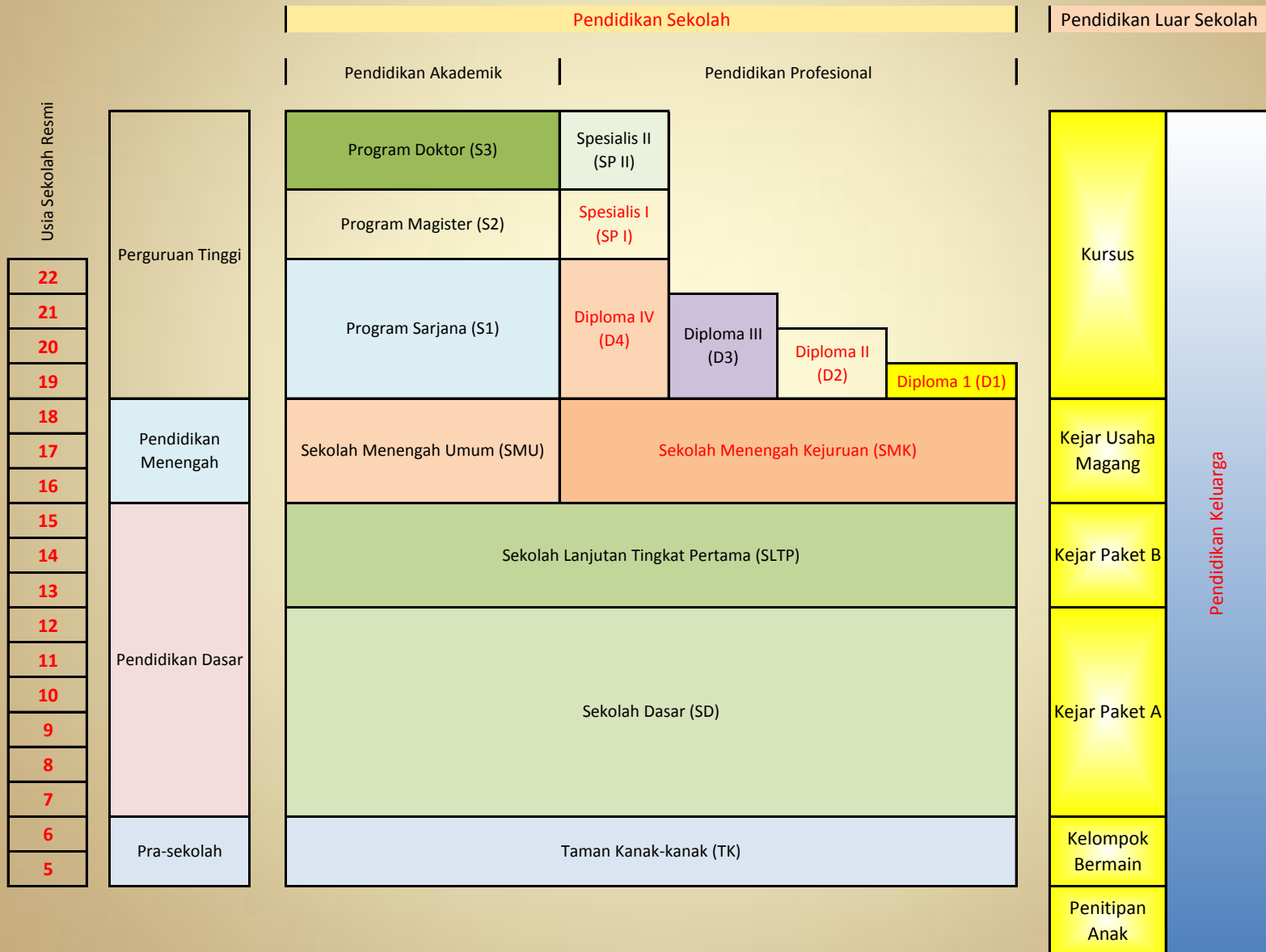
Berdasarkan UU No. 4 Tahun 1950 dan UU No. 22 Tahun 1961

23	Perguruan Tinggi	Sarjana Agama Islam	Sarjana						Akademi	
22		Sarjana Muda Agama Islam	Sarjana Muda							
21	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	Madrasah Aliyah (MA)	SMA	SMEA	SKKA	STM	SPG	SMOA	SPSA/ STIK	Lain-lain
20										
19	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	Sekolah Menengah Pertama (SMP)		Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP)		Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP)		Sekolah Teknik (ST)	
18										
17	Sekolah Dasar	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Sekolah Dasar (SD)							
16										
15										
14										
13	Pra-sekolah	Taman Kanak-kanak (TK)								
12										
11										
10	Pra-sekolah	Taman Kanak-kanak (TK)								
9										
8	Pra-sekolah	Taman Kanak-kanak (TK)								
7										
6	Pra-sekolah	Taman Kanak-kanak (TK)								
5										

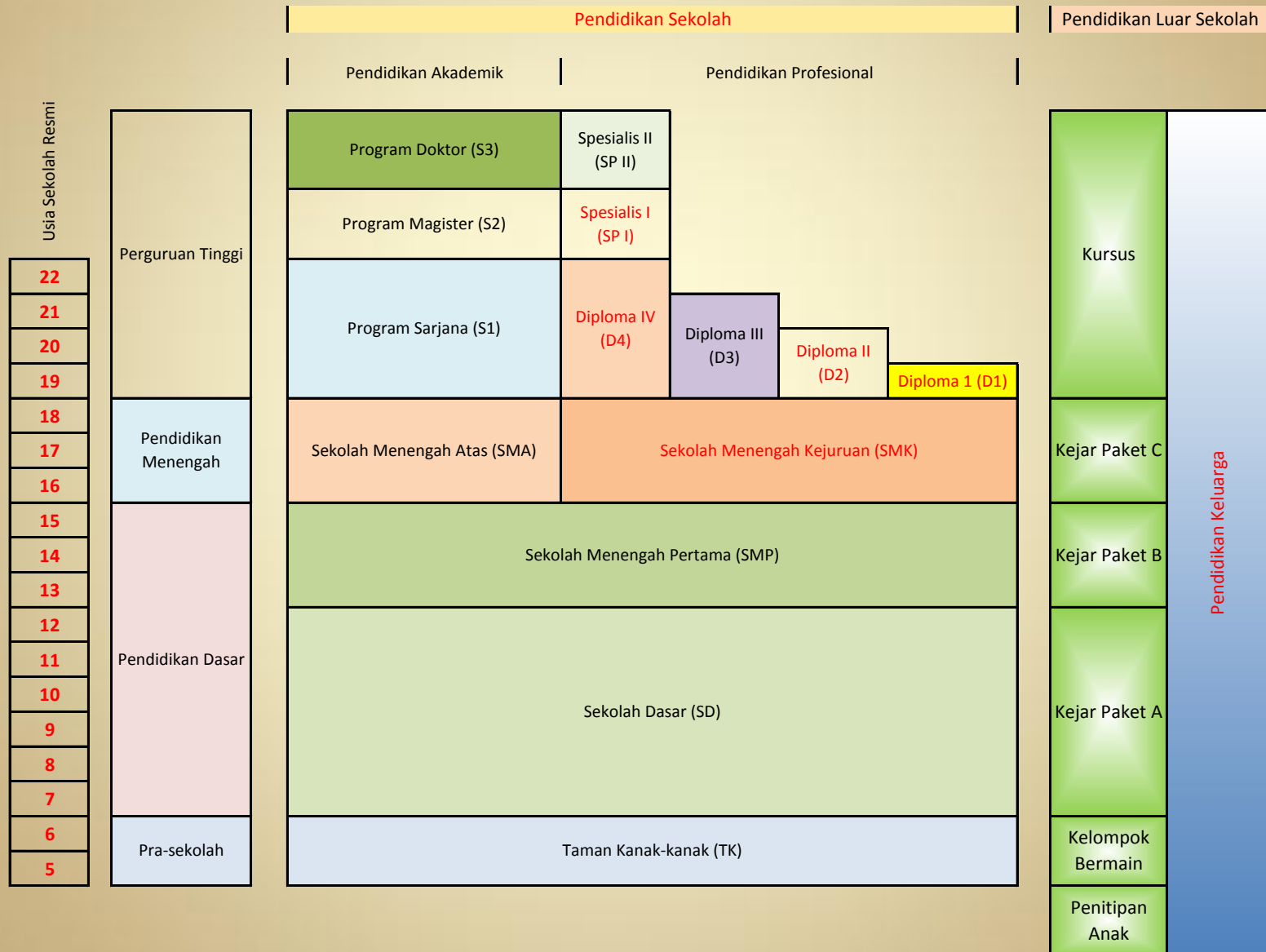
Sistem Persekolahan Indonesia Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989

		Pendidikan Akademik		Pendidikan Profesional				
Usia Sekolah Resmi	Perguruan Tinggi	Doktor Agama Islam (S3)	Program Doktor (S3)	Spesialis II (SP II)				
		Magister Agama Islam (S2)	Program Magister (S2)	Spesialis I (SP I)				
		Program Sarjana Agama Islam (S1)	Program Sarjana (S1)	Diploma IV (D4)	Diploma III (D3)	Diploma II (D2)	Diploma 1 (D1)	
	Pendidikan Menengah	Madrasah Aliyah (MA)	Sekolah Menengah Umum (SMU)	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)				
		Madrasah Tsanawiyah (MTs)	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)					
	Pendidikan Dasar	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Sekolah Dasar (SD)					
		Pra-sekolah	Bustanul Atfal (BA)/ Roudlatul Atfal (RA)	Taman Kanak-kanak (TK)				
22								
21								
20								
19								
18								
17								
16								
15								
14								
13								
12								
11								
10								
9								
8								
7								
6								
5								

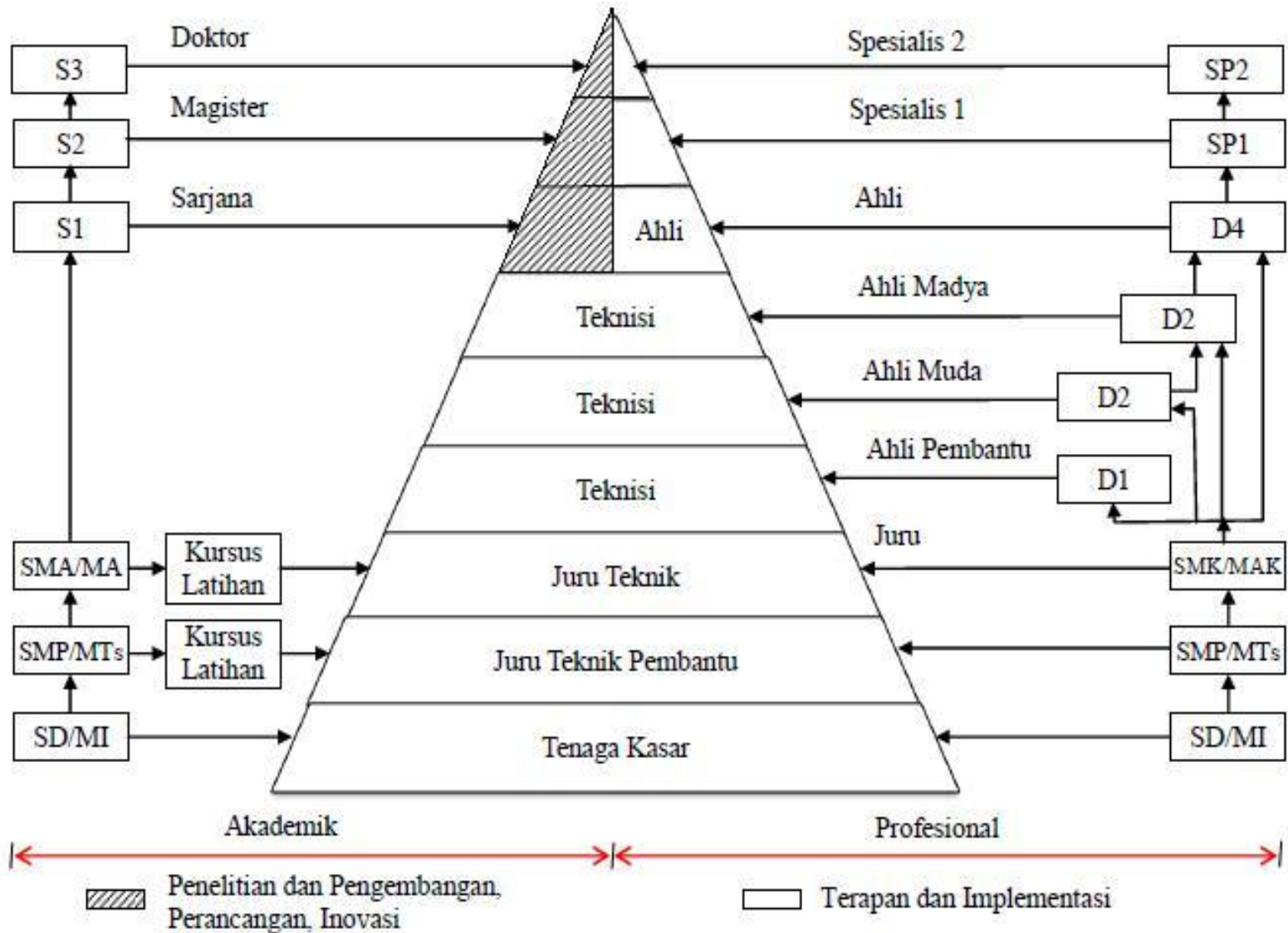
Sistem Persekolahan Indonesia Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1992



Sistem Persekolahan Indonesia Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003



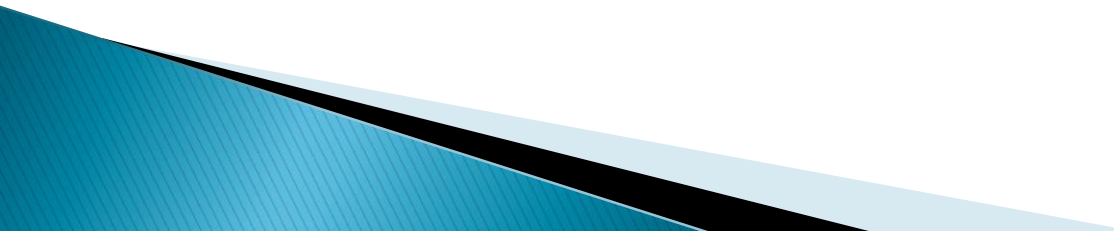
Piramida Ketenagakerjaan vs Jenjang Pendidikan Sekolah



Ekonomi Kreatif

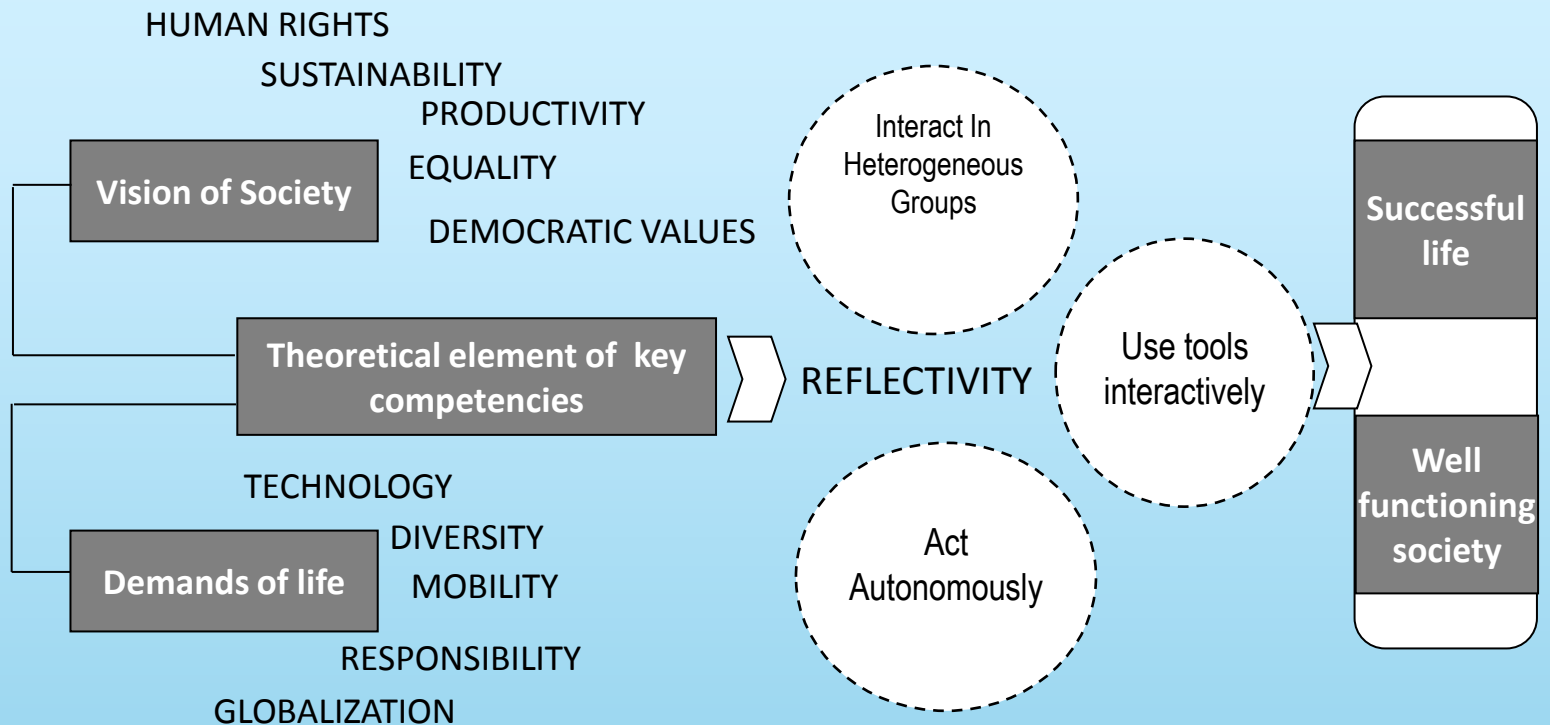


Kompetensi Kunci Mencakup Aspek

1. Communication in the mother tongue
 2. Communication in a foreign language
 3. Mathematical literacy and basic competences in science and technology
 4. Digital competence
 5. Learning to learn
- 

Kompetensi Kunci

DeSeCO's overarching conceptual framework

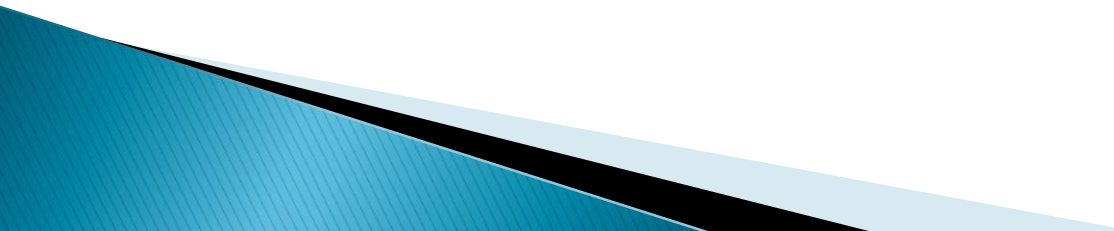


Kompetensi Kunci

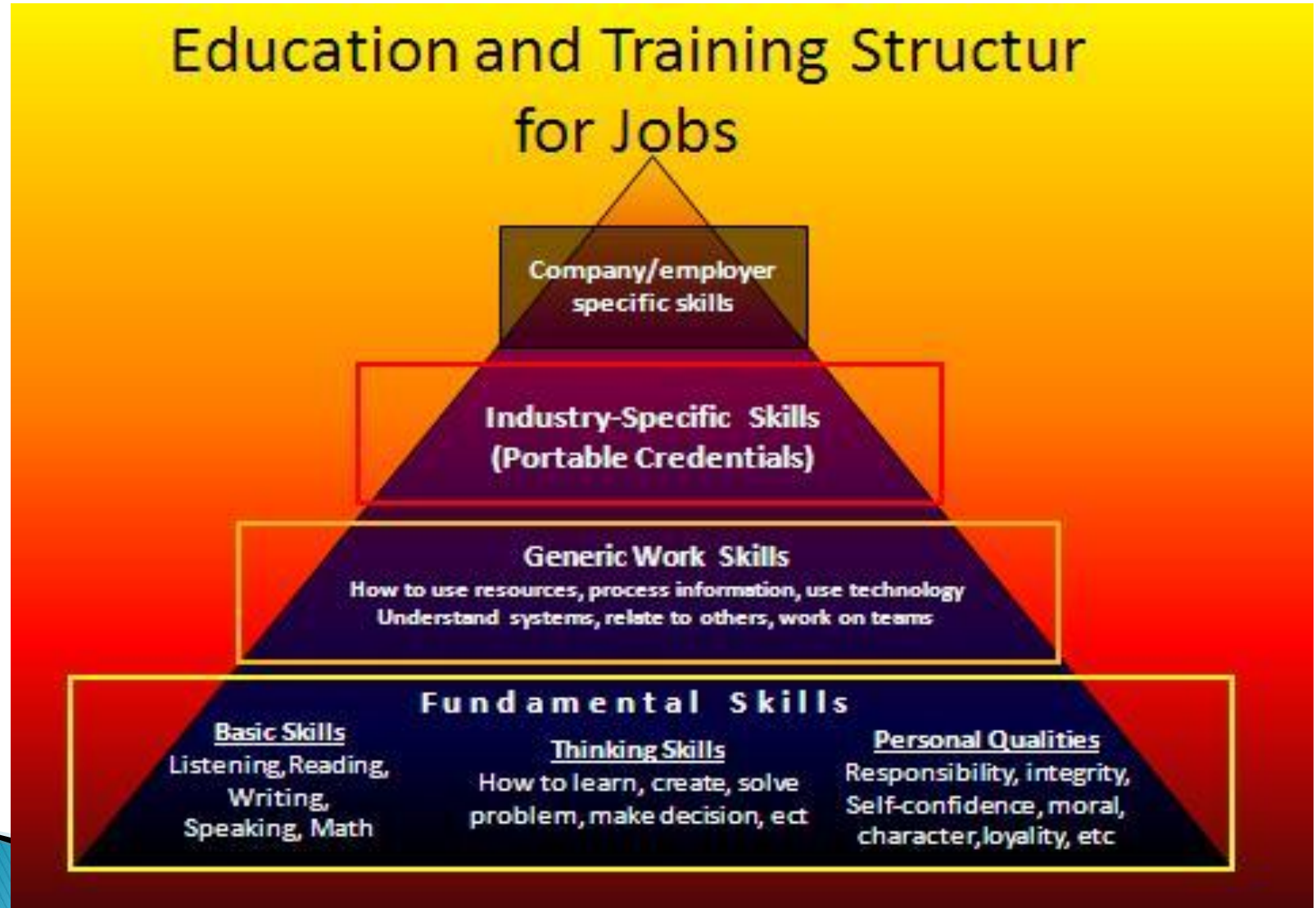
- ▶ *The ability to relate well to others;*
- ▶ *The ability to co-operate;*
- ▶ *The ability to manage and resolve conflict;*
- ▶ *The ability to act within the 'big picture';*
- ▶ *The ability to form and conduct life plans and personal projects;*
- ▶ *The ability to defend and assert one's rights, interests, limits and needs;*
- ▶ *The ability to use language, symbols and text interactively;*
- ▶ *The ability to use knowledge and information interactively;*
- ▶ *The ability to use (new) technology interactively.*

(Chinien–Singh, 2009).

Survival Skill

1. *critical thinking and problem solving;*
 2. *collaboration across networks and leading by influence;*
 3. *agility and adaptability;*
 4. *initiative and entrepreneurialism;*
 5. *effective oral and written communication;*
 6. *accessing and analyzing information; dan*
 7. *curiosity and imagination.*
- 

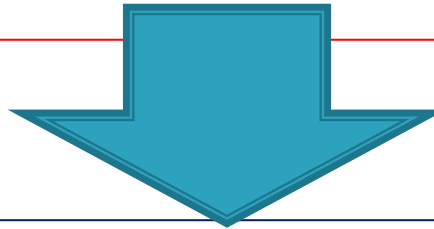
Piramida Skill Pengembangan Karir



Pendidikan Bekerja/ Teknologi

(Pavlova,2009)

- ❑ Pembelajaran untuk bekerja (*learning for work*),
- ❑ Pembelajaran tentang bekerja (*learning about work*),
- ❑ Pemahaman sifat dasar bekerja (*understanding the nature of work*).

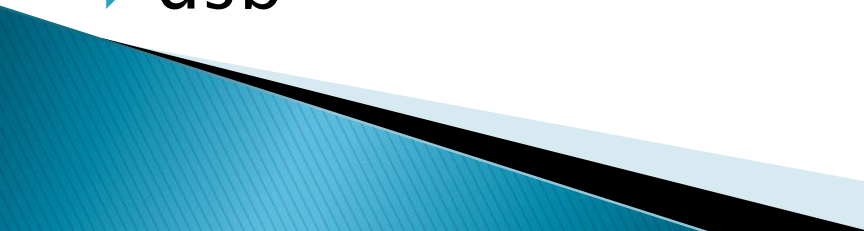


- ✓ Teknologi sebagai obyek (*technology-as-object*),
- ✓ Teknologi sebagai pengetahuan (*technology-as-knowledge*),
- ✓ Teknologi sebagai proses (*technology-as-process*),
- ✓ Teknologi sebagai kemauan (*technology-as-volition*).

Karakteristik Pendidikan Vokasi

- ▶ Mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja
- ▶ Didasarkan kebutuhan dunia kerja
- ▶ Menguasai kompetensi yg dibutuhkan duniakerja
- ▶ Kesuksesan siswa pada “hands-on” atau performa kerja
- ▶ Responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi
- ▶ Learning by doing and hands on experience
- ▶ Membutuhkan fasilitas mutakhir untuk praktek
- ▶ Mengembangkan critical thinking, higher order thinking, problem solving skills
- ▶ Investasi dan operasional biaya tinggi

Kesalahan yang Mendasar

- ▶ Diklat dasar kompetensi kejuruan tidak diajarkan secara mendasar
 - ▶ Kesalahan diterima dan dimaafkan sebagai suatu kewajaran
 - ▶ Mutu hasil kerja dibiarkan tanpa standar mutu
 - ▶ Guru yang lemah mutunya ditugaskan mengajar ditingkat awal
 - ▶ Alat praktek yang sudah tua, tidak standar
 - ▶ Dalam praktek Siswa dibiarkan bekerja dengan cara yang salah
 - ▶ dsb
- 

Terima Kasih